

RINGKASAN

Ainur Rofikh, NIM 230361100006. Magister Pengelolaan Sumber Daya Alam Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura, 20 Desember 2024. Strategi Peningkatan Produksi Kerupuk Ikan Gabus Pada UMKM di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo; Komisi Pembimbing, Ketua: Dr. Akhmad Farid, S.Pi., M.T., Anggota: Dr. Teti Sugiarti, S.Pi., M.Si.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran penting dalam pemulihan ekonomi Indonesia, khususnya di Kabupaten Sidoarjo. Salah satu sektor unggulan adalah UMKM kuliner berbasis olahan ikan gabus (*Channa striata*), terutama kerupuk ikan gabus. Dengan produksi perikanan mencapai 79.108 ton pada tahun 2021, ikan gabus menjadi komoditas bernilai ekonomi tinggi. Namun, industri kerupuk ikan gabus di Kecamatan Tanggulangin menghadapi kendala berupa teknologi sederhana, hasil produksi yang kurang seragam, dan pemasaran terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis kondisi usaha kerupuk ikan gabus di Kecamatan Tanggulangin, (2) mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi, dan (3) menentukan strategi peningkatan produksi menggunakan pendekatan *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Penelitian dilakukan pada Juni-Agustus 2024 menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan analisis data sekunder. Pendekatan AHP digunakan untuk menentukan prioritas strategi, dengan bantuan aplikasi Expert Choice 11 sebagai alat analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan di Kecamatan Tanggulangin terdiri dari 2.950,78 hektar, termasuk 32,079 hektar tambak. Produksi kerupuk ikan gabus meningkat dari 1.669 kg pada 2021 menjadi 1.953 kg pada 2023. Tantangan utama meliputi teknologi produksi yang usang, hasil produk yang tidak seragam, dan pemasaran terbatas. Analisis prioritas strategi dengan AHP mengidentifikasi lima langkah utama: (1) peningkatan akses permodalan (eigen 0,2384), (2) peningkatan kapasitas teknologi dan peralatan produksi (0,2145), (3) penguatan legalitas usaha (0,1919), (4) penguatan kelembagaan usaha (0,1851), dan (5) peningkatan kompetensi sumber daya manusia (0,1701). Rekomendasi strategi mencakup pendampingan akses permodalan berbunga rendah, pelatihan keterampilan, riset dan pengembangan produk, serta pemanfaatan teknologi pemasaran digital untuk memperluas pasar. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan keberlanjutan usaha kerupuk ikan gabus di Kecamatan Tanggulangin.

Kata kunci: *Kerupuk Ikan Gabus, Peningkatan Produksi, Analytical Hierarchy Process*

SUMMARY

Ainur Rofikh, NIM 230361100006. Master of Natural Resources Management, Faculty of Agriculture, Trunojoyo University, Madura, 20 Desember 2024. Strategy to Increase the Production of Cork Fish Crackers in MSMEs in Tanggulangin District, Sidoarjo Regency; Supervisory Commission, Chair: Dr Akhmad Farid, S.Pi., M.T., Member: Dr Teti Sugiarti, S.Pi., M.Si.

Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) play an important role in Indonesia's economic recovery, especially in Sidoarjo Regency. One of the leading sectors is culinary UMKM based on processed cork fish (*Channa striata*), especially cork fish crackers. With fisheries production reaching 79,108 tonnes in 2021, cork fish is a commodity with high economic value. However, the cork fish cracker industry in Tanggulangin sub-district faces constraints such as simple technology, non-uniform production, and limited marketing. This study aims to: (1) analyse the condition of the cork fish crackers business in Tanggulangin Subdistrict, (2) identify the main problems faced, and (3) determine production improvement strategies using the Analytical Hierarchy Process (AHP) approach. The research was conducted in June-August 2024 using qualitative methods. Data were collected through indepth interviews, field observations, and secondary data analysis. The AHP approach was used to determine strategy priorities, with the help of the Expert Choice 11 application as an analysis tool. The results showed that the land area in Tanggulangin Sub-district consists of 2,950.78 hectares, including 32,079 hectares of ponds. Production of cork fish crackers increased from 1,669 kg in 2021 to 1,953 kg in 2023. Key challenges include outdated production technology, non-uniform product yields and limited marketing. Strategy prioritisation analysis with AHP identified five main measures: (1) improving access to capital (eigen 0.2384), (2) improving the capacity of production technology and equipment (0.2145), (3) strengthening business legality (0.1919), (4) strengthening business institutions (0.1851), and (5) improving human resource competencies (0.1701). Strategy recommendations include assistance with access to low-interest capital, skills training, product research and development, and utilisation of digital marketing technology to expand markets. This approach is expected to improve the efficiency, productivity, and sustainability of the cork fish crackers business in Tanggulangin Sub-district.

Keywords: *UMKM, Cork Fish Crackers, Production Improvement, Analytical Hierarchy Process*